

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuntungan atau laba merupakan hal dasar yang dicari oleh mayoritas perusahaan. Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan agar perusahaannya menjadi laba. Perusahaan akan mencari berbagai cara untuk merealisasikan profit yang diharapkan (Sutami *et al.*, 2011). Tetapi, terkadang cara yang dilakukan perusahaan masih banyak yang kurang tepat. Banyak perusahaan yang masih melalaikan aspek lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasionalnya untuk mencari keuntungan.

Kesadaran akan pentingnya pembangunan keberlanjutan membuat para stakeholder menuntut agar perusahaan memberikan informasi yang transparan dan akuntabel serta menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, para stakeholder juga menuntut agar perusahaan memerhatikan dan memberikan pertanggungjawaban sosialnya. Karena, para stakeholder menyadari tanggung jawab sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dasar pemikiran ini, bermula pada sebuah konsep yang dikenalkan oleh Elkington (1988), yaitu *People, Planet and Profit* atau disebut dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Bisnis yang baik adalah bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) saja, namun juga memperhatikan lingkungan (*planet*) dan kemakmuran masyarakat (*people*). Konsep TBL menurut Elkington dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Di berbagai dunia, konsep ini dikenal oleh perusahaan sebagai istilah *Sustainability*. *Sustainability* sendiri mempunyai makna yang berarti kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama mungkin atau disebut *Long-Life Company*. Yang berarti perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak positif dan dampak negatif yang timbul terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan hidup (Sejati & Prastiwi, 2015).

Menurut Burhan dan Wiwin (2012) menyatakan faktor yang menyebabkan berkembangnya *sustainability* dari waktu ke waktu adalah tuntutan bagi perusahaan untuk dapat membangun suatu pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan

sosial. Hal ini menggambarkan bahwa keuntungan yang tinggi bukanlah menjadi satu-satunya faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Keuntungan yang tinggi pada saat ini tidak menjadi jaminan bagi perusahaan untuk sukses di masa yang akan datang. Karena, kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan seperti pemanasan global, perubahan iklim, kepedulian kesehatan, dan kepedulian kemiskinan akan menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan seiring dengan pengembangan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta mampu menghadapi tantangan lingkungan dan sosial serta mampu berkontribusi secara nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut akan menjadi perusahaan yang bertahan di masa mendatang.

Berkembangnya konsep *Triple Bottom Line* tidak hanya dirasakan oleh para stakeholder, tetapi juga dirasakan oleh akuntan. Terjadi pergeseran fokus pada seorang akuntan. Akuntan tidak lagi hanya fokus terhadap aspek ekonomi (keuangan jangka pendek), melainkan juga pada aspek sosial dan lingkungan yang memiliki dampak jangka Panjang. Bukan berarti akuntan harus mengurai aspek-aspek tersebut ke dalam nilai mata uang, tetapi untuk mengelola kinerja ketiga aspek secara efektif dan efisien. Dibutuhkan pengukuran dari Akuntan dengan menemukan indikator yang akurat, berguna dan dapat dipercaya bagi masing-masing aspek (*Institute of Certified Management Accountants*, n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir ini, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) diungkapkan perusahaan pada laporan CSR perusahaan yang menyatu dengan laporan tahunan. Pertanggungjawaban sosial adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Global Reporting Initiative mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh stakeholders mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial seperti halnya konsep 3P dan pelaporan CSR. Menurut *World*

Business Council for Sustainable Development (2002), *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan publik yang menggambarkan posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada stakeholder internal dan eksternalnya. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan agar lebih transparan dan kredibel. Dengan adanya pelaksanaan laporan berkelanjutan akan berdampak pada perusahaan tidak lagi mengabaikan lingkungan sekitar dan terciptanya kesinambungan dari perusahaan.

Laporan keberlanjutan adalah salah satu komponen yang ditunjukkan perusahaan dalam pertanggung jawabannya kepada para stakeholder dan sebagai bukti bahwa perusahaan sudah menaati peraturan. Dengan kata lain, hal ini merupakan hal yang dilakukan perusahaan untuk mencari kepercayaan stakeholder. Dalam penerapannya, laporan keberlanjutan memiliki berbagai fungsi. Pada perusahaan, laporan ini merupakan alat ukur pencapaian atas isu konsep *Triple Bottom line*. Untuk investor, laporan ini bisa menjadi alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan dan juga sebuah alat sebagai dasar pertimbangan para investor dalam pengalokasian sumber daya dalam lingkup *sustainable and responsible investment*. Dan bagi stakeholder, laporan ini dapat menjadi tolak ukur penilaian bagaimana komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Manisa & Defung, 2018).

Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan ini, acuan yang dipergunakan adalah *sustainability reporting Guidelines (SRG)*, yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang disesuaikan dengan karakteristik usaha sebuah perusahaan. Prinsip ketepatan (*Accuracy*), menyeluruh (*Completeness*), serta reliabilitas (*Reliability*) diperlukan untuk menampilkan informasi dalam laporan keberlanjutan. Penggunaan standar GRI digunakan oleh hampir semua organisasi yang mempublikasikan *sustainability report* di Indonesia (Habib, 2017). Standar GRI membagi pengungkapan-pengungkapan yang akan dilaporkan dalam *sustainability report* menjadi tiga topik spesifik yaitu aspek pengungkapan

ekonomi (GRI 200), aspek pengungkapan lingkungan (GRI 300), dan aspek pengungkapan sosial (GRI 400).

Dalam konteks Standar GRI, aspek pengungkapan ekonomi (GRI 200) terkait dampak organisasi pada kondisi ekonomi dari pemangku kepentingannya, dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Topik ini membahas aliran modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak utama ekonomi dari sebuah organisasi di seluruh masyarakat. Lalu, untuk aspek pengungkapan lingkungan (GRI 300) menyangkut dampak organisasi pada sistem alami yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem. Dan terakhir, aspek pengungkapan sosial (GRI 400) menyangkut dampak organisasi pada sistem sosial di tempat organisasi beroperasi.

Pengungkapan CSR pada laporan tahunan sulit dibedakan dengan pengungkapan *sustainability report*, keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan sekitar. Meskipun keduanya merupakan pengungkapan sosial perusahaan, sejatinya *sustainability report* berbeda dengan CSR. Menurut Soelistyoningrum (2011) CSR itu sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan stakeholder berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan, sedangkan *sustainability report* memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pengungkapan *sustainability report* lebih terperinci dan berdiri sendiri, sedangkan pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan.

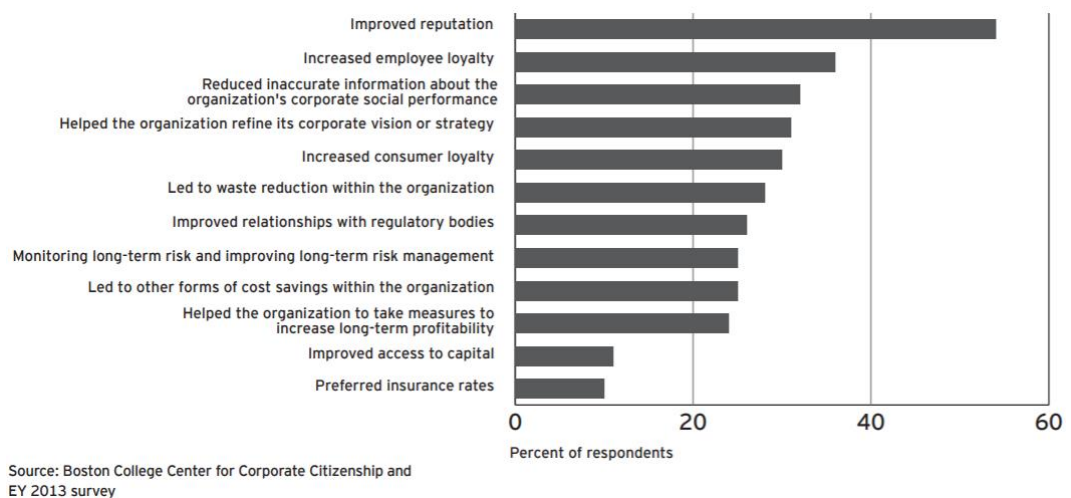
Menurut Tomo (2011) dalam Tahun 1975, nilai perusahaan sebanyak 83% ditentukan oleh aspek keuangan, sedangkan sisanya 17% oleh aspek non-keuangan. Tahun 2009, nilai pasar organisasi bisnis ditentukan hanya 19% oleh aspek keuangan dan sisanya 81% oleh aspek non-keuangan. Terdapat pergeseran penentuan nilai perusahaan yang bersamaan dengan berkembangnya isu-isu kerusakan alam polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem

pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim. Pergeseran ini juga terjadi karena tekanan yang lebih besar pada perusahaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, dan rekan kerja, untuk lebih transparan dalam masalah seperti dampak rantai pasokan, standar tenaga kerja, dan keragaman. Pergeseran nilai perusahaan ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report*. Data dari KPMG (2020) menunjukkan bahwa 80% perusahaan di dunia telah mengungkapkan *sustainability report* dan dari tahun ke tahunnya pelaporan ini terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Sustainability report adalah praktik terbaik yang digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia agar fokus pada keberlanjutan membantu organisasi mengelola dampak sosial dan lingkungan mereka dan meningkatkan efisiensi operasi dan pengelolaan sumber daya alam, dan tetap menjadi komponen penting dari hubungan pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan (Ernst & Young, 2013).

Gambar 1.1

Hasil Survei Manfaat dari Sustainability Report



Berdasarkan hasil survei diatas, lebih dari 50% responden menyatakan meningkatkan transparansi perusahaan dan melaporkan tindakan positif dalam bentuk *sustainability report* dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan. Selain itu, *sustainability report* juga dapat memberi perusahaan pengetahuan yang diperlukan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kinerja operasional mereka. Menurut KPMG (2020),

dari tahun 2017 beberapa sektor perusahaan manufaktur berhasil dalam mengurangi emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Tren ini menunjukkan bahwa kesadaran pembangunan keberlanjutan yang dituangkan dalam *sustainability report* selain dapat meminimalisir pencemaran juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Hal ini menjadikan *sustainability report* patut diterapkan ke semua perusahaan.

Tren pengungkapan *sustainability report* juga diikuti dengan pedoman-pedoman yang disediakan baik oleh pemerintah maupun badan industri (Natalia & Tarigan, 2014). GRI merupakan salah satu organisasi yang memelopori perkembangan pedoman atau standar *sustainability report*. Di Indonesia sendiri secara yuridis formal, pemerintah telah mewajibkan Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan pertanggung jawaban sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007, BAB IV: bagian kedua pasal 66 ayat 2b dan 2c serta BAB V: Pasal 74 ayat 1 dan 2. Otoritas Jasa keuangan juga mengeluarkan peraturan serupa melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51 /POJK.03/2017, yaitu penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Dengan adanya aturan-aturan ini, menunjukkan keseriusan dan perhatian pemerintah terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam dunia bisnis.

Dalam beberapa tahun terakhir telah banyak dilakukan penelitian lain mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* beserta aspek-aspek kinerja yang terkandung di dalamnya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Namun, penelitian-penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi. Dalam penelitian Bukhori dan Sopia (2017) secara simultan semua dimensi *sustainability reporting* dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Sedangkan, pada penelitian Rahmananda & Gustyana (2018) kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROE. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cemil Kuzey dan Ali Uyar (2017), pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Erkanawati (2018) mengungkapkan bahwa pengungkapan aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terdapat dalam *sustainability Report* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai sampel. Perusahaan manufaktur dijadikan sampel karena perusahaan manufaktur adalah industri yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidup. Operasionalnya memiliki dampak yang cukup besar pada pencemaran lingkungan. Suara-suara yang dihasilkan dari mesin-mesin produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran suara. Alat-alat transportasi yang digunakannya dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak/oli, kebocoran bahan bakar berpotensi menghasilkan pencemaran air. Lalu, gas-gas yang dihasilkan dapat berakibat pada pencemaran udara bila tidak diperhatikan (IEC/Indonesia Environment energy Centre). Menurut data Menteri perindustrian, ada delapan sektor industri yang menyumbang emisi karbon dalam jumlah besar. Diantaranya industri semen, industri baja, industri pulp atau kertas, industri tekstil, keramik, pupuk, petrokimia, dan industri makanan dan minuman tertentu dimana penyebab emisi didominasi oleh perusahaan manufaktur (Tempo.co, 2013). Dalam penelitian Chatham House juga menyebutkan semen adalah sumber dari sekitar 8% emisi karbon dioksida (CO₂) dunia (BBC, 2018). Berdasarkan data di atas, penyumbang emisi karbon terbesar didominasi oleh sektor Industri Dasar dan Kimia.

Dengan diterapkannya pelaporan *sustainability report* terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, diharapkan semua perusahaan pada sektor ini akan lebih memerhatikan operasionalnya agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta melakukan kesinambungan dengan lingkungan sosial sekitar. Bukan hanya itu, pengungkapan *sustainability report* juga memberikan nilai lebih terhadap para investor dengan stakeholder. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maskat (2018) pada perusahaan pertambangan, yaitu pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa dengan melaporkan *sustainability report* merupakan langkah yang baik bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia agar lebih transparan pada operasionalnya dan menjadikannya nilai lebih bagi investor dan stakeholder.

Dengan besarnya tekanan pihak eksternal pada transparansi perusahaan dan besarnya pencemaran yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dan juga masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sustainability reporting* baik terhadap nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap perhitungan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang berfokus pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial pada *Sustainability Report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

8. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial pada *Sustainability Report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
2. Membuktikan pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
3. Membuktikan pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4. Membuktikan pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Membuktikan pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6. Membuktikan pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7. Membuktikan pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8. Membuktikan pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Peneliti dengan harapan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana penambah wawasan mengenai pentingnya pelaporan *Sustainability Reporting* bagi perusahaan.

2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi keuangan, terutama untuk menambah referensi literatur yang berkaitan dengan fenomena *Sustainability report*, serta dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademisi untuk berkontribusi dalam pengembangan model dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai pentingnya pembangunan keberlanjutan serta pertanggung jawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dituangkan dalam *Sustainability report*.
4. Bagi investor, diharapkan penelitian ini menjadi wawasan pengetahuan mengenai pentingnya pembangunan keberlanjutan dan *Sustainability Report* yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan.